

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah salah satu instrumen penting yang digunakan dalam mengkomunikasikan dan mempertanggungjawabkan kinerja perusahaan dari manajer kepada bawahannya. Laporan keuangan tidak hanya sekadar kumpulan angka-angka, namun menjadi alat yang sangat berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1* menyebutkan bahwa terdapat tujuan pelaporan keuangan, yaitu salah satunya adalah menyediakan informasi yang berguna untuk para investor dan kreditor yang sudah ada maupun para investor dan kreditor potensial dalam membuat suatu keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit, serta keputusan lain yang sejenis.

Laporan keuangan akan berfungsi maksimal apabila disajikan sesuai dengan unsur-unsur kualitatifnya, antara lain : mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan (*comparable*), dan relevan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan juga harus disusun berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan yang telah disusun ini nantinya akan disajikan kepada pihak internal maupun eksternal.

Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan ini, manajer menjadi termotivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan,

dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga. Manajer berusaha secara maksimal dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan agar hasil yang dilaporkan pada akhir periode tahun buku dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat. Namun di sisi lain, peraturan ini justru menjadi motivasi dan dorongan bagi manajemen untuk cenderung melakukan kecurangan melalui manipulasi laporan keuangan. Manajer biasanya rela melakukan kecenderungan kecurangan laporan keuangan supaya informasi dalam laporan keuangan terlihat baik.

Kecenderungan kecurangan laporan keuangan tidak hanya ditemui pada perusahaan jenis manufaktur maupun dagang saja, namun juga perusahaan perbankan. Kusumawardhani (2015) menyatakan bahwa dunia perbankan juga rentan terhadap fraud, meskipun sudah menggunakan teknologi yang tinggi (*computerized*) namun sulit terdeteksi jika terjadi kolusi antara oknum karyawan bank dengan pihak lain. Kasus terbaru yang sempat menjadi bahasan bagi praktisi akuntan yaitu kasus yang dilakukan oleh mantan *Relationship Manager* Malinda Dee di Citybank. Kasus ini dilakukan dengan cara melakukan tindak pidana penggelapan dana nasabah dan pencucian uang, sehingga hal ini menyebabkan kerugian pada pihak Citybank.

Menurut ACFE (2014), selama tahun 2014, diperkirakan bahwa terdapat 1.483 kasus kecurangan di berbagai negara, dengan rincian kasus kecurangan yang dilakukan oleh karyawan sebesar 42%, kemudian dilakukan

oleh manajer secara personal sebesar 36%, dan dilakukan dengan kerjasama antara pemilik dan executive sebesar 19%.

Tingkat kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan perbankan ini seharusnya dapat diminimalisir, karena beberapa karakteristik perusahaan perbankan berbeda dengan perusahaan jenis lainnya, misalnya dalam tingkat regulasi, perusahaan perbankan tidak hanya diawasi oleh Bank Indonesia saja, tetapi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga turut mengawasi dalam pelaksanaannya. Bank Indonesia (BI) juga berupaya melakukan pencegahan *fraud* dengan mensyaratkan perbankan melakukan penerapan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). GCG menjadi acuan di dalam beberapa kebijakan BI seperti pembatasan kepemilikan saham pengendali, transparansi informasi suku bunga.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *fraud diamond* dimana *fraud diamond* merupakan perluasan dari fraud model *triangle* yang dipelopori oleh Cressey. Elemen – elemen dari *fraud diamond* terdiri dari *Pressure* (tekanan), *Opportunity* (peluang), *Rationalization* (rasionalisasi), dan *Capability* (kapabilitas).

Variabel-variabel dari *Fraud diamond* ini tidak dapat begitu saja dapat diteliti sehingga membutuhkan proksi variabel. Proksi yang dapat digunakan untuk penelitian ini antara lain *Pressure* yang diproksikan dengan *personal financial need* dan *financial target*; *Opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* dan *nature of industry*; *Rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor dan opini auditor serta *Capability*

yang diproksikan dengan perubahan direksi. Keempat faktor tersebut menjadi pemicu terjadinya peningkatan *fraud*, terutama pada beberapa tahun terakhir.

Banyak studi empirik akuntansi yang telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya yang meneliti faktor – faktor pemicu individu melakukan kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Namun demikian, beberapa studi terdahulu yang meneliti menggunakan model *fraud diamond* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, selain itu penelitian – penelitian sebelumnya mengenai pendeteksian kecenderungan kecurangan laporan keuangan di perusahaan perbankan juga masih jarang ditemui. Oleh karena itu, timbul ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai pendeteksian kecenderungan kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *diamond fraud* di perusahaan perbankan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian replikasi dimana peneliti mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2015) yaitu Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut : (1) Menggunakan model *diamond fraud*, dimana model tersebut merupakan pengembangan dari model *fraud triangle*, sehingga variabel tersebut akan bertambah yaitu *capability*, (2) Model perhitungan variabel dependen adalah menggunakan *fraud score model*, dimana pada penelitian terdahulu *fraud* dihitung menggunakan model regresi yakni *earning management* yang diproksi dengan PPAP. (3) Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan

perbankan tahun 2013 – 2015, sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan sampel perusahaan perbankan tahun 2010 – 2011.

Atas dasar tersebut penelitian ini diberi judul **“Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Diamond Fraud* Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI Tahun 2013 - 2015.”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah variabel tekanan yang diproksikan dengan *personal financial need* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial target* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan ?
3. Apakah variabel peluang yang diproksikan dengan *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan ?
4. Apakah variabel peluang yang diproksikan dengan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan ?

5. Apakah variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan ?
6. Apakah variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan *audit report* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan ?
7. Apakah variabel kapabilitas yang diproksikan dengan *capability* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh variabel tekanan dengan proksi *personal financial* terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh variabel tekanan dengan proksi *financial target* terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh variabel peluang dengan proksi *effective monitoring* terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan

4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh variabel peluang dengan proksi *nature of industry* terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan
5. Untuk menguji apakah variabel variabel rasionalisasi dengan proksi *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan
6. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh variabel rasionalisasi dengan proksi *audit report* terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan
7. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh variabel kapabilitas dengan proksi *capability* terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Manajer Perusahaan

Memberikan pandangan kepada manajer sebagai agent mengenai tanggung jawab manajer tersebut dalam melindungi kepentingan *principal* yaitu investor. Disamping itu, manajer dapat meminimalisir atau mencegah kecenderungan terjadinya *pailit* (bangkrut) yang lebih besar di perusahaan yang melakukan kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

b. Bagi Investor

Melalui penelitian ini memberikan sumbangsih yaitu sebagai alat bantu analisis bagi investor dalam menilai, menganalisis serta mengambil

keputusan investasi pada sebuah perusahaan. Melalui pengetahuan dan informasi mengenai pendeteksian kecenderungan kecurangan laporan keuangan, investor diharapkan lebih teliti dalam melihat kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan laporan keuangan demi mempertahankan investasi yang telah ditanamnya.

c. Bagi masyarakat

Melalui penelitian ini, masyarakat diharapkan lebih *aware* dan peduli mengenai permasalahan kecurangan di perusahaan perbankan, sehingga masyarakat diharapkan dapat ikut mencegah serta mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraud*.

d. Bagi kalangan mahasiswa dan akademisi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangsih bagi perkembangan peran akuntan dan auditor serta dalam perkembangan ilmu akuntansi khususnya bidang *Fraud examination* dalam akuntansi forensik dan pada bidang audit. Selain itu, bagi mahasiswa penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kecenderungan kecurangan pada laporan keuangan,serta dapat menjadi bahan rujukan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya